



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 4, Nomor 1 Februari 2026

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

EFEKTIVITAS MEDIA POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Mailin¹, Ramlan Mahmud²

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: mailin2655@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: ramlan.mm@unm.ac.id

Artikel info

Received; 26-11-2025

Revised; 22-12-2025

Accepted; 22-01-2026

Published, 23-02-2026

Abstrak

Minat belajar siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan media yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media PowerPoint dalam meningkatkan minat belajar siswa SD berdasarkan kajian Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari beberapa database seperti Google Scholar, ERIC, dan Garuda Kemendikbudristek dengan rentang tahun 2020–2026. Dari 87 artikel yang ditemukan, 20 artikel dipilih sesuai kriteria dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint yang dikemas secara interaktif dengan teks, gambar, animasi, dan audio mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan kisaran peningkatan 20%–45% dibandingkan pembelajaran konvensional. Faktor yang mendukung efektivitasnya adalah tampilan visual yang menarik, interaktivitas, dan kesesuaian materi dengan karakteristik siswa SD. Namun, keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam membuat media interaktif masih menjadi kendala. Secara keseluruhan, media PowerPoint dinilai cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Key words:

Minat baca, buku cerita digital

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Minat belajar siswa sekolah dasar sampai saat ini masih menjadi salah satu tantangan yang cukup sering ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang fokus, mudah bosan, dan kurang terlibat aktif ketika kegiatan belajar berlangsung, terutama jika pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi media yang menarik. Kondisi ini membuat guru perlu berpikir lebih kreatif dalam

memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap belajar sambil bermain. Dalam konteks ini, penggunaan media digital mulai banyak dilirik sebagai salah satu solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif di kelas (Anggraini et al., 2026).

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, berbagai media pembelajaran berbasis digital mulai diterapkan di sekolah dasar, salah satunya adalah Microsoft PowerPoint yang cukup mudah digunakan oleh guru tanpa memerlukan kemampuan teknis yang terlalu tinggi, tetapi tetap mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik. PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai alat presentasi biasa, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi media interaktif dengan menambahkan gambar, animasi, suara, dan video yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini et al. (2026) yang menyatakan bahwa media digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam penelitian ini, fokus utama yang dikaji adalah bagaimana efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar berdasarkan kajian Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan menyimpulkan berbagai hasil penelitian terdahulu secara lebih sistematis dan terstruktur tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana media PowerPoint digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar serta bagaimana dampaknya terhadap minat belajar siswa dari berbagai penelitian yang sudah ada.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, dan Garuda Kemendikbudristek dengan rentang tahun publikasi 2020–2026, sehingga diharapkan artikel yang digunakan masih relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dari hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 87 artikel yang berkaitan dengan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran di sekolah dasar, namun tidak semuanya dapat digunakan karena beberapa tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, dilakukan proses seleksi secara bertahap untuk memastikan kualitas artikel yang dianalisis.

Setelah proses seleksi dilakukan, hanya terdapat 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, seperti kesesuaian topik, jenis penelitian, serta relevansi dengan minat belajar siswa sekolah dasar, sehingga artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola umum dari berbagai hasil penelitian yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas media PowerPoint dalam pembelajaran. Dengan cara ini, hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan sintesis dari berbagai temuan penelitian sebelumnya. Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dirancang secara interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar, terutama ketika media tersebut dikemas dengan kombinasi teks yang jelas, gambar yang menarik, animasi yang sesuai, serta audio yang mendukung materi pembelajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus dan lebih antusias

ketika proses pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian Metalin et al. (2020) juga mendukung temuan tersebut, di mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa media PowerPoint interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian lain yang dianalisis dalam kajian ini, yang menunjukkan bahwa media berbasis visual memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, penelitian Anggraini et al. (2026) juga menegaskan bahwa media digital, termasuk PowerPoint, memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika, karena media tersebut mampu menyajikan materi secara lebih sederhana dan menarik. Hal ini memperkuat hasil kajian bahwa penggunaan media PowerPoint tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan jika digunakan dengan tepat dan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala yang cukup sering muncul di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media PowerPoint yang benar-benar interaktif dan menarik. Tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan secara khusus dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan media PowerPoint dapat berjalan lebih optimal di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media PowerPoint cukup efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar apabila dirancang dengan baik dan didukung oleh kemampuan guru serta fasilitas yang memadai di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan serta dukungan sarana prasarana agar penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). SLR dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang sudah ada secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan eksperimen langsung, tetapi menganalisis temuan dari berbagai penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai suatu topik (Kitchenham, 2004).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga database akademik utama, yaitu Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan Garuda (Garba Rujukan Digital)

Kemendikbudristek. Pemilihan database ini bertujuan untuk memperoleh artikel yang relevan, kredibel, dan sesuai dengan konteks pendidikan dasar. Rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2018–2023 agar artikel yang dianalisis masih relevan dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Kata kunci yang digunakan meliputi “media PowerPoint”, “minat belajar”, “Sekolah Dasar”, serta variasi dalam bahasa Inggris seperti “PowerPoint media”, “learning interest”, dan “elementary school”.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel diterbitkan pada jurnal nasional atau internasional terindeks, (2) membahas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran, (3) subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar (kelas I–VI), (4) memiliki variabel terkait minat belajar, motivasi belajar, atau keterlibatan siswa, serta (5) tersedia dalam full text dan dapat diakses. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel opini, artikel tanpa data empiris, penelitian di luar jenjang sekolah dasar, serta artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap sesuai alur PRISMA. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu ditemukan 87 artikel dari tiga database yang digunakan. Tahap kedua adalah screening, yaitu penghapusan artikel duplikat sehingga tersisa 65 artikel. Tahap ketiga adalah eligibility, yaitu penilaian kesesuaian artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 32 artikel yang layak. Tahap terakhir adalah included, yaitu 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara mendalam. Rangkuman proses seleksi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Proses Seleksi Artikel Berdasarkan Alur PRISMA

Tahap	Keterangan	Jumlah artikel
Identifikasi	Artikel ditemukan dari Google Scholar, ERIC, dan Garuda	87
Screening	Penghapusan artikel duplikat	65
Eligibility	Artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi	32
Included	Artikel yang dianalisis dalam review	20

Untuk memastikan kualitas artikel yang digunakan, dilakukan penilaian sederhana berdasarkan beberapa aspek, yaitu: (1) kejelasan tujuan penelitian, (2) kesesuaian metode penelitian, (3) kejelasan hasil penelitian, dan (4) relevansi dengan topik media PowerPoint dalam pembelajaran SD. Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas tersebut tidak dimasukkan dalam tahap analisis akhir.

Data dari 20 artikel yang terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Setiap artikel dibaca secara mendalam untuk mengekstrak informasi penting seperti nama peneliti, tahun publikasi, subjek penelitian, metode penelitian, serta hasil utama terkait minat belajar siswa. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul berulang, seperti efektivitas visual, interaktivitas media, dan peningkatan motivasi belajar. Dari proses ini, diperoleh gambaran umum mengenai pola efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang telah dipilih melalui proses Systematic Literature Review (SLR), dapat diketahui bahwa secara umum seluruh penelitian menunjukkan kecenderungan hasil yang positif terhadap penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Namun jika dilihat lebih dalam, hasil tersebut tidak hanya sekedar menunjukkan adanya peningkatan, tetapi juga memperlihatkan bahwa tingkat efektivitasnya berbeda-beda tergantung pada cara media tersebut dirancang dan digunakan di dalam pembelajaran. Sebagian besar penelitian juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru di kelas.

Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, sekitar 85% menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan sisanya menggunakan metode eksperimen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa berada pada kisaran 20% hingga 45%, dengan rata-rata peningkatan sekitar 32,8%. Angka ini menunjukkan bahwa media PowerPoint memiliki pengaruh yang cukup konsisten dalam membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar yang masih membutuhkan media visual untuk memahami materi dengan lebih baik.

Jika hasil penelitian tersebut dikelompokkan lebih lanjut, maka dapat disintesis menjadi tiga kategori utama berdasarkan karakteristik penggunaan media PowerPoint di dalam pembelajaran. Pertama, penggunaan PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan animasi, audio, serta kuis cenderung memberikan hasil peningkatan minat belajar yang tinggi, yaitu di atas 35%. Kedua, penggunaan PowerPoint dengan kombinasi gambar dan teks sederhana berada pada kategori sedang dengan peningkatan sekitar 25% sampai 35%. Ketiga, PowerPoint yang masih bersifat konvensional atau hanya menampilkan teks dominan tanpa variasi visual menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah, yaitu sekitar 20% sampai 25%.

Selain itu, beberapa penelitian yang dianalisis juga menunjukkan variasi hasil yang cukup jelas antar studi. Misalnya penelitian Lestari et al. (2022) mencatat peningkatan tertinggi sebesar 45% karena penggunaan kuis interaktif yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Wahyuni & Santoso (2022) menunjukkan peningkatan terendah yaitu sekitar 20% karena media PowerPoint yang digunakan masih sederhana dan belum banyak mengandung unsur visual maupun interaktif yang dapat menarik perhatian siswa secara maksimal.

Pembahasan

Hasil sintesis dari 20 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa media PowerPoint secara umum memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini tidak hanya terlihat dari adanya peningkatan angka dalam berbagai penelitian, tetapi juga dari pola yang muncul secara konsisten bahwa semakin interaktif dan menarik desain PowerPoint yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, bukan hanya penggunaan medianya yang penting, tetapi bagaimana media tersebut dikembangkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami informasi ketika disajikan melalui kombinasi teks dan gambar secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, PowerPoint menjadi salah satu media yang sesuai karena mampu menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, animasi, dan audio dalam satu tampilan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan adanya tiga faktor utama yang paling berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Faktor pertama adalah tampilan visual yang menarik, di mana penggunaan warna, gambar, dan animasi dapat membantu siswa lebih fokus serta tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget (1952), di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan visual dibandingkan penjelasan abstrak.

Faktor kedua adalah interaktivitas media, yang menjadi salah satu elemen paling penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. PowerPoint yang dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kuis, pertanyaan, dan tombol navigasi terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai peserta yang terlibat langsung. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari di kelas.

Faktor ketiga adalah fleksibilitas dalam penyajian materi, di mana guru dapat menyesuaikan isi PowerPoint sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tingkat ketertarikan mereka menjadi lebih tinggi karena materi terasa lebih dekat dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai media presentasi, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran yang fleksibel. Namun demikian, hasil kajian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih sering muncul dalam penerapan media PowerPoint di sekolah dasar. Kendala pertama adalah keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah, seperti kurangnya proyektor, komputer, atau akses listrik yang memadai, terutama di daerah tertentu. Kendala kedua adalah kemampuan guru yang masih berbeda-beda dalam mengembangkan PowerPoint yang benar-benar interaktif, sehingga kualitas media yang digunakan di kelas juga tidak selalu sama.

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa penggunaan PowerPoint yang terlalu sering tanpa variasi media pembelajaran lain dapat menyebabkan penurunan minat siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, PowerPoint sebaiknya digunakan sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya media utama, agar proses belajar tetap bervariasi dan tidak membosankan bagi siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas media PowerPoint dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya sebagai media digital, tetapi juga oleh bagaimana media tersebut dirancang, dikembangkan, dan digunakan dalam proses pembelajaran. PowerPoint yang dibuat dengan memperhatikan prinsip desain

pembelajaran seperti kesederhanaan, keterpaduan, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan media yang dibuat secara sederhana tanpa perencanaan yang matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada dosen pengampu, institusi pendidikan, serta para peneliti yang hasil karyanya menjadi referensi utama dalam kajian Systematic Literature Review ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola database jurnal ilmiah yang telah menyediakan akses terhadap berbagai artikel penelitian yang digunakan dalam proses analisis. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 20 artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari konsistensi hasil berbagai penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dengan rata-rata sebesar 32,8%, serta berada pada rentang 20% hingga 45%. Meskipun tingkat peningkatan tersebut bervariasi, secara umum seluruh penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran.

Efektivitas media PowerPoint tidak hanya ditentukan oleh penggunaannya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas desain, tingkat interaktivitas, serta kesesuaian materi dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah serta perbedaan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis PowerPoint yang menarik dan interaktif.

SARAN

1. Bagi Guru
Guru disarankan untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat media PowerPoint yang lebih interaktif dan menarik melalui pelatihan, workshop, atau belajar mandiri dari sumber digital, serta memanfaatkan template pembelajaran yang tersedia secara daring agar proses pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan.
2. Bagi Kepala Sekolah / Pihak Sekolah
Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti proyektor, komputer, dan akses internet yang stabil untuk mendukung penggunaan media PowerPoint secara optimal di dalam pembelajaran, serta memberikan dukungan terhadap program peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang tahun dan jumlah database yang digunakan, seperti Scopus atau Web of Science, serta mempertimbangkan penggunaan metode meta-analisis agar hasil kajian mengenai efektivitas media PowerPoint dapat lebih kuat, mendalam, dan terukur secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, M. (2022). Efektivitas Media PowerPoint Berbasis STEM untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 45–53.
- Anggraini, A. D., Noviardhani, S. A., Susanto, M. V., & Muhaimin, M. (2026). Analisis media digital terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Edutama*, 2(2), 84–91.
- Fitriani, L., & Ningsih, S. (2022). Efektivitas media berbasis teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789–6798.
- Handayani, T. (2020). Media pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 145–152.
- Hidayat, R., Nurohman, A., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 22–31.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. Technical Report, Keele University.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. Keele University Technical Report TR/SE-0401.
- Lestari, N., Sari, R., & Purnomo, H. (2022). Peningkatan Keterlibatan Siswa melalui Media PowerPoint Interaktif Berbasis Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77–89.
- Lestari, P., & Suryani, N. (2021). Efektivitas media PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3), 301–310.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan media pembelajaran PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49–54.
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, A. (2021). Pemanfaatan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Daring untuk Menjaga Minat Belajar Siswa SD di Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(3), 112–121.
- Nugroho, S. (2022). Implementasi media digital dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–41.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Pratiwi, N. K., & Wulandari, I. G. A. (2020). Penggunaan media PowerPoint interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 210–218.
- Putri, D., & Dewi, A. (2021). Penggunaan Media PowerPoint Berbasis Cerita untuk Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 98–107.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, H. (2019). Penggunaan media visual untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 90–98.

- Rahmawati, S., & Kurniawan, B. (2019). Pengaruh Media PowerPoint Animasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–41.
- Sari, R. K., & Yuliana, D. (2021). Pengaruh media PowerPoint terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–120.
- Setiawan, R. (2020). Multimedia learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 25–34.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Susanti, L. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III melalui Media PowerPoint Interaktif pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 55–63.
- Wahyuni, E., & Santoso, T. (2022). Penggunaan Media PowerPoint Sederhana untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 14–22.
- Wibowo, A., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh media PowerPoint terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 55–63.
- Yusuf, M., & Amin, S. (2023). Penggunaan media pembelajaran digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 99–108.